

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL
TEACHING LEARNING* (CTL) DI KELAS IV SDN 04 IX
KORONG KECAMATAN LUBUK SIKARAH
KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

LISA KOMALA SARI

NIM 93674

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

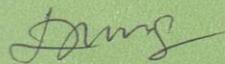
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN *PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING
LEARNING* DI KELAS IV SDN 04 IX KORONG
KECAMATAN LUBUK SIKARAH
KOTA SOLOK**

**Nama : Lisa Komala Sari
NIM : 93674
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Desember 2016

Disetujui oleh,

Pembimbing 1



**Dra. Farida. M. Si
NIP.19601202 198803 2 001**

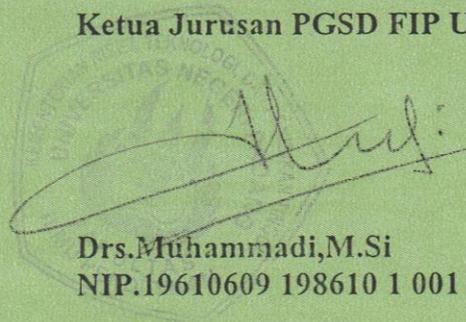
Pembimbing 2



**Drs. Nasrul, M. Pd
NIP.19600408 198803 1 003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



**Drs. Muhammadi, M. Si
NIP.19610609 198610 1 001**

PENGESAHAN SKRIPSI

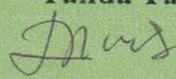
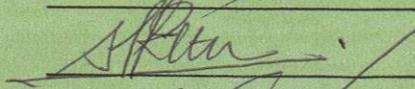
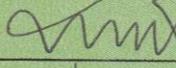
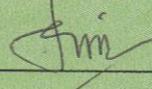
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sekolah dasar
Universitas Negeri Padang*

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN *PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING
LEARNING* DI KELAS IV SDN 04 IX KORONG
KECAMATAN LUBUK SIKARAH
KOTA SOLOK**

Nama : Lisa Komala Sari
NIM : 93674
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra.Farida.MSi	
2. Sekretaris	: Drs. Nasrul, M.Pd	
3. Anggota	: Drs.Arwin.M.Pd	
4. Anggota	: Prof.Dr. Yalvema Miaz.MA	
5. Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	

ABSTRAK

SURAT PERNYATAAN

Lisa Komala Sari, 2017. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di SDN 04 IX Korong Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **LISA KOMALA SARI**

Nim : 93674

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2017

Saya Menyatakan,



LISA KOMALA SARI
NIM 93674

ABSTRAK

Lisa Komala Sari, 2017 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 04 IX Korong Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di SDN 04 IX Korong Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok bahwa (1) pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada RPP. (2) pembelajaran didominasi oleh guru sehingga siswa tidak memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat. (3) guru belum pernah melakukan pembelajaran kelompok secara heterogen. Hal ini mengakibatkan hasil pembelajaran IPS masih rendah. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV 04 IX Korong Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Prosedur penelitian ini meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 04 IX Korong Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok yang berjumlah 26 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL. Berdasarkan hasil analisis data maka didapatkan hasil perencanaan siklus I nilai rata-rata 75%, meningkat pada siklus II 89,28%. Penilaian aktivitas guru siklus I nilai rata-rata 67,85%, meningkat pada siklus II 89,28%. Penilaian aktivitas siswa siklus I nilai rata-rata 64,28%, meningkat pada siklus II 87,75%. Hasil belajar siswa siklus I nilai rata-rata 76,98, meningkat pada siklus II 85,1. Dengan demikian pendekatan CTL telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 04 IX Korong Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas IV 04 IX Korong Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok”**.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Ibu Dra. Farida, M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku tim penguji I yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA,Ph.D selaku tim penguji II yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku tim penguji III yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

8. Kedua orang tua tercinta dan saudara-saudara penulis yang telah banyak memberikan perhatian, bantuan, serta dorongan baik moril maupun materil.
9. Untuk suami tercinta Alfa Ardiansyah yang senantiasa ikhlas mendoakan dan menerima keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
10. Ibu Kepala Sekolah Elismaharti beserta majelis guru SDN 04 IX Korong Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
11. Para rekan-rekan yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide dan saran dalam penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu disini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman peneliti. Oleh sebab itu masukan, saran, kritik yang membangun sangat peneliti harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Skripsi	
Halaman Persembahan	
Surat Pernyataan	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi	iv
BAB I. Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. Kajian Teori	
A. Kajian Teori	9
1. Hakekat hasil belajar	9
2. Hakikat IPS SD	12
3. Pendekatan <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL).....	20
a. Pengertian Pendekatan CTL.....	20
b. Karakteristik Pendekatan CTL	20
c. Prinsip Pendekatan CTL	22
d. Langkah Pendekatan CTL	24
e. Kelebihan Pendekatan CTL	30
4. Penggunaan Pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS .	31
B. Kerangka Teori.....	34
BAB III. Metode Penelitian	
A. Lokasi Penelitian.....	36
1. Tempat Penelitian.....	36

2. Subjek Penelitian.....	36
3. Waktu/ Lama Penelitian.....	36
B. Rancangan Penelitian.....	37
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
2. Alur Penelitian	39
3. Prosedur Penelitian.....	41
C. Data dan Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	45
E. Analisis Data	47
BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A. Hasil Penelitian	50
1. Penelitian Siklus I Pertemuan I	50
a. Perencanaan	51
b. Pelaksanaan.....	52
c. Pengamatan	57
d. Refleksi	66
2. Penelitian Siklus I Pertemuan II	72
a. Perencanaan	72
b. Pelaksanaan.....	73
c. Pengamatan	79
d. Refleksi	88
3. Penelitian Siklus II	94
a. Perencanaan	94
b. Pelaksanaan	95
c. Pengamatan	98
d. Refleksi	107
B. Pembahasan.....	111
1. Pembahasan siklus I.....	111
2. Pembahasan siklus II.....	115
BAB V. Simpulan dan Saran	
A. Simpulan.....	119

B. Saran.....	120
---------------	-----

Daftar Rujukan

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) sampai ke perguruan tinggi. Materi pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Adapun materi kajian IPS yaitu sejarah, geografi, politik, sosiologi, antropologi, ekonomi, hukum, dan budaya.

Menurut Nana (2007:89) “IPS merupakan suatu mata pelajaran yang mengajarkan kepada siswa mulai dari SD/MI agar mereka dapat mengenal berbagai fenomena-fenomena lingkungan alam sekitarnya sampai dengan fenomena-fenomena dunia”. Selanjutnya Etin (2007:14) juga mengemukakan bahwa “IPS merupakan pembelajaran yang lebih menekankan kepada aspek “pendidikan” daripada “transfer konsep” karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkannya serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan siswa berdasarkan konsep yang telah dimilikinya”. Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran IPS harus diformulasikan pada semua aspek tidak hanya pemerolehan konsep saja tetapi juga perkembangan sikap dan moral siswa.

Melalui mata pelajaran IPS di SD, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, yang bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan minat siswa, serta memberi bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran IPS membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang

dihadapinya sehingga akan menjadikannya mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

Menurut Depdiknas (2006:575), tujuan pembelajaran IPS di SD adalah untuk :

- 1) Menegal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan, dan 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS di atas dapat kita lihat bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap yang positif dalam menghadapi permasalahan yang terjadi, serta terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi. Agar terwujudnya pembelajaran IPS, maka pembelajaran IPS harus lebih bermakna dan bermanfaat bagi siswa, untuk itu guru harus mampu melakukan pembaharuan dalam pembelajaran IPS. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Isjoni (2007:55) “agar pendidikan IPS dapat lebih bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik, dituntut adanya guru yang mampu melakukan pembeharuan dalam pembelajaran IPS, yaitu dengan merancang pengalaman belajar bagi peserta didiknya sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna”. Pembeharuan yang diharapkan yaitu: 1) Guru harus mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dimana langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun harus sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. 2) Pembelajaran harus didominasi oleh siswa sehingga siswa memiliki banyak

kesempatan untuk mengemukakan pendapat. 3) Adanya pembelajaran kelompok secara heterogen sehingga pembagian kelompok bisa lebih adil, karena setiap kelompok memiliki anggota kelompok dengan tingkat kemampuan akademik yang berbedaa.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis di Kelas IV SDN 04 IX Korong Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, dalam pembelajaran IPS penulis menemukan beberapa permasalahan, di antaranya: (1) Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru terbiasa menggunakan RPP yang telah tersedia dari sekolah, dimana RPP tersebut merupakan RPP yang dibuat oleh guru-guru sebelumnya, sehingga langkah-langkah RPP tidak sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. (2) Pembelajaran didominasi oleh guru sehingga siswa tidak memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat. (3) Dalam proses pembelajaran, guru belum pernah melakukan pembelajaran berkelompok secara heterogen, karena kelompok siswa biasanya terbentuk dari pembagian berdasarkan tempat duduk siswa, sehingga pembagian anggota kelompok menjadi tidak adil, karena setiap kelompok terdiri

Proses pembelajaran di atas berdampak terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Ini terbukti dari hasil belajar yang di peroleh siswa pada nilai mid semester 1 Ajaran 2016/2017 di kelas IV SDN 04 IX Korong Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok sebagai berikut:

Tabel I. Nilai Ujian Tengah semester I kelas IV SDN04 IX Korong
Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok KD 1.3 tahun 2016/2017

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ketuntasan	
					Tuntas	Belum Tuntas
1	Ek	L	70	60		√
2	Tu	P	70	50		√
3	Vi	P	70	70	√	
4	Ma	P	70	80	√	
5	No	P	70	50		√
6	Ra	L	70	60		√
7	Na	L	70	60		√
8	Ye	P	70	50		√
9	Ba	L	70	70	√	
10	Ek	L	70	50		√
11	Ya	P	70	80	√	
12	Ra	L	70	70	√	
13	Sa	P	70	50		√
14	Ne	P	70	60		√
15	Ra	P	70	80	√	
16	Se	P	70	60		√
17	Ja	L	70	70	√	
18	Eg	P	70	60		√
19	Ya	P	70	60		√
20	Ri	P	70	60		√
21	Af	L	70	80	√	
22	He	L	70	70	√	
23	Ri	L	70	80	√	
24	No	P	70	60		√
25	Ja	L	70	60		√
26	Me	L	70	70	√	
Jumlah				1670	11	15
Rata-rata				64		

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa dari 26 orang siswa, lima orang siswa mendapat nilai 50, sepuluh orang siswa mendapat nilai 60, enam orang siswa mendapat nilai 70, sedangkan yang mendapat nilai 80 puluh hanya lima orang saja. Dari data tersebut didapatkan nilai rata-rata pembelajaran IPS adalah 64 (40%) berarti nilai IPS di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sebelumnya 70.

Agar nilai siswa tidak lagi di bawah KKM dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran yang aktif, salah satunya dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL). Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran akan lebih bermakna dan hasilnya dapat direalisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan *CTL* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Wina, 2008:255). Pendekatan *CTL* mendorong siswa agar mampu menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.

Hal ini sejalan dengan Masnur (2008:41) yang menyatakan bahwa ” Pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”. *CTL* membantu guru menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan *CTL* mempunyai kelebihan yakni pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa, karena berlangsung secara alamiah dalam kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke

siswa dan strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil (Nurhadi, 2004:4). Siswa mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berusaha untuk menggapainya. Hal itu bisa didapatkan siswa melalui bantuan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* di Kelas IV SDN 04 IX Korong Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* di Kelas IV SDN 04 IX Korong Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* pada siswa Kelas IV SDN 04 IX Korong Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* pada siswa Kelas IV SDN 04 IX Korong Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* pada siswa Kelas IV SDN 04 IX Korong Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk: meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* di Kelas IV SD. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* pada siswa Kelas IV SDN 04 IX Korong Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* pada siswa Kelas IV SDN 04 IX Korong Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* pada siswa Kelas IV SDN 04 IX Korong Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar khususnya pembelajaran permasalahan sosial didaerahnya.

Secara praktisnya, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, guru dan pembaca sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penggunaan pendekatan lain serta dapat menerapkannya di Sekolah Dasar. Penulisan ini juga merupakan syarat untuk mengambil gelar strata satu (S1).
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru-guru SD dalam rangka penyempurnaan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Bagi Akademik, memberi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* dalam mata pelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Proses Belajar

Belajar dan pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, karena belajar diperoleh melalui proses pembelajaran. Belajar bertujuan agar terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik baik berupa sikap, sosial, maupun emosional. Aristo (2003:4) mengemukakan bahwa “belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah prilakunya”. Senada dengan ini Azhar (2006:1) juga mengatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya sehingga terjadinya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya”.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara terarah dan terencana dengan menggunakan strategi, tehnik, metode maupun media pembelajaran sehingga akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena pendidikan lahir dari proses belajar dan pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat yang dipengaruhi oleh lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep saat proses pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2008:2) yaitu "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani".

Menurut Nana (2008:2) hasil belajar adalah "Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya". Sedangkan menurut Bloom (dalam Surya 2003:24) bahwa "ada 3 macam kawasan perilaku sebagai hasil pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap pengertian, pengetahuan dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perubahan belajar.

c. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi

pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Menurut Oemar Hamalik (2008: 73-75) tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu : (1) Tingkah laku terminal. Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar. (2) Kondisi-kondisi tes. Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi di mana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal. (3) Ukuran-ukuran perilaku. Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa.

Komponen-komponen dalam tujuan belajar disini merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dari menerima materi, partisipasi siswa ketika di dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, sampai siswa tersebut di ukur kemampuannya melalui ujian akhir semester yang nantinya akan mendapatkan sebuah hasil belajar. Jadi, siswa tidak hanya dinilai dalam hal akademik saja, tetapi perilaku selama proses belajar juga mendapatkan penilaian. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi siswa yang berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Tujuan belajar merupakan hal yang penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran

yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Menurut Oemar Hamalik (2008: 75) :

(1) Untuk menilai hasil pembelajaran, (2) Untuk bimbingan siswa belajar, (3) Untuk merancang sistem pembelajaran., (4) Untuk melakukan komunikasi dengan guru-guru lainnya dalam meningkatkan proses pembelajaran, (5) Untuk melakukan kontrol terhadap pelaksanaan dan keberhasilan program pembelajaran.. Berdasarkan hasil kontrol itu dapat dilakukan upaya pemecahan kesulitan dan mengatasi masalah-masalah yang timbul sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

Dari pendapat di atas, tujuan penting dari belajar itu mempunyai banyak sekali manfaat. Tujuan disini dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar program tersebut dapat berjalan lurus mengikuti arus sesuai dengan apa yang sebelumnya telah ditetapkan. Tujuan itu tidak hanya ditujukan kepada siswa yang dijadikan sebagai objek yaitu siswa diukur ketercapaiannya ketika siswa telah selesai melakukan proses belajar saja, melainkan hal ini saling berkesinambungan antara siswa, guru serta komponen pembelajaran. Dengan adanya suatu tujuan dapat diciptakan suatu hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa, siswa dengan sistem pembelajaran, guru dengan sistem pembelajaran maupun sebaliknya. Tujuan disini dapat digunakan sebagai pengontrol setiap kegiatan, misalnya mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi,

ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar peristiwa-peristiwa yang terjadi dan selalu mengalami perkembangan serta perubahan.

Menurut Nana (2007:89) “IPS merupakan suatu mata pelajaran yang mengajarkan kepada siswa mulai dari SD/MI agar mereka dapat mengenal berbagai fenomena-fenomena lingkungan alam sekitarnya sampai dengan fenomena-fenomena dunia”. Sedangkan menurut Depdiknas (2006:575) “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/ MI/ SDLB sampai SMP/ MTS/ SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat yang selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Setiap mata pelajaran memiliki tujuan-tujuan tertentu, begitu pun dengan mata pelajaran IPS. Seperti yang dikemukakan oleh Gross (dalam Trianto, 2010:173) “Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. IPS dapat mengembangkan kemampuan

penalaran siswa dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya”.

Menurut Depdiknas (2006:575), tujuan pembelajaran IPS di SD adalah untuk :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan, dan 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Selanjutnya, Awan Mutakin (dalam Trianto, 2010:176) juga mengemukakan tujuan pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut :

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, 2) mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah sosial, 3) mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah sosial yang berkembang di masyarakat, 4) menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat, 5) mampu mengembangkan berbagai potensi diri, 6) memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral, 7) fasilitator di dalam lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi, 8) mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya, dan 9) menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membekali siswa dengan pemahaman konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan

masyarakat dan lingkungannya sehingga mereka nantinya mampu berpikir kritis dan analitis dalam menyikapi dan memecahkan permasalahan yang terjadi di lingkungan sosial masyarakatnya

c. Ruang lingkup IPS

IPS adalah pelajaran yang sarat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data, dan fakta-fakta. IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang manusia dan lingkungan tempat manusia itu tinggal. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan lingkungan yang berbeda.

Seperti yang dikemukakan oleh Depdiknas (2006:575) “Ruang lingkup IPS meliputi : 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, dan 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS selalu berhubungan dengan manusia dan lingkungan tempat tinggalnya, serta waktu yang selalu berubah dan berkelanjutan. Di samping itu, IPS juga selalu berhubungan dengan sistem sosial, budaya dan perilaku ekonomi manusia untuk mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya.

Berdasarkan ruang lingkup IPS di atas, yang digunakan dalam penelitian adalah ruang lingkup IPS yang meliputi aspek sosial. Materi yang peneliti ambil yaitu permasalahan sosial di lingkungan siswa.

d. Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS di SD dikemukakan oleh Depdiknas (2006:575) menjelaskan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dimasa yang akan datang diharapkan peserta didik menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global dan mengalami perubahan setiap saat.

Pada dasarnya tujuan dari pelajaran IPS di SD adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta lingkungannya, serta sebagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi

e. Karakteristik IPS SD

Untuk membahas karakteristik IPS, dapat dilihat dari berbagai pandangan. Berikut ini dikemukakan karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya.

1. Materi IPS

Ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

- a) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai

permasalahannya.

- b) Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- c) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- d) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
- e) Sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

Dari lima pokok materi diatas telah mencakup semua yang ada pada sekitar kita. Dalam kelima point tersebut juga telah mencakup semua aspek sosial juga perkembangan ilmu sosial yang mempelajari aspek kehidupan manusia yang selalu berubah-ubah. Tak hanya demikian, dalam pembelajaran IPS juga meliputi geografis yang menjadi kediaman masyarakat itu sendiri.

2. Strategi Penyampaian Pengajaran IPS

Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia. Tipe kurikulum seperti ini disebut “The

Wedining Horizon or Expanding Enviroment Curriculum”
(Mukminan, 1996:5).

Sebutan Masa Sekolah Dasar, merupakan periode keserasian bersekolah, artinya anak sudah matang untuk besekolah. Adapun kriteria keserhasilan bersekolah adalah sebagai berikut.

- 1) Anak harus dapat bekerjasama dalam kelompok dengan teman-teman sebaya, tidak boleh tergantung pada ibu, ayah atau anggota keluarga lain yang dikenalnya.
- 2) Anak memiliki kemampuan sineik-analitik, artinya dapat mengenal bagian-bagian dari keseluruhannya, dan dapat menyatukan kembali bagian-bagian tersebut.
- 3) Secara jasmaniah anak sudah mencapai bentuk anak sekolah. Menurut Preston (dalam Oemar Hamalik. 1992 : 42-44), anak mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :
 - a. Anak merespon (menaruh perhatian) terhadap bermacam-macam aspek dari dunia sekitarnya. Anak secara spontan menaruh perhatian terhadap kejadian-kejadian-peristiwa, benda-benda yang ada disekitarnya. Mereka memiliki minat yang luas dan tersebar di sekitar lingkungnya.
 - b. Anak adalah seorang penyelidik, anak memiliki dorongan untuk menyelidiki dan menemukan sendiri hal-hal yang ingin mereka ketahui.
 - c. Anak ingin berbuat, ciri khas anak adalah selalu ingin

berbuat sesuatu, mereka ingin aktif, belajar, dan berbuat

- d. Anak mempunyai minat yang kuat terhadap hal-hal yang kecil atau terperinci yang seringkali kurang penting / bermakna
- e. Anak kaya akan imajinasi, dorongan ini dapat dikembangkan dalam pengalaman-pengalaman seni yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS sehingga dapat memahami orang-orang di sekitarnya. Selain itu juga dapat dikembangkan dengan merumuskan hipotesis dan memecahkan masalah.

3. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

a. Pengertian Pendekatan *CTL*

Pendekatan CTL dapat membantu guru untuk lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Agus (2009:79) " Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat". Melalui konsep tersebut diharapkan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa karena prosesnya terlibat langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan *CTL* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Sumiati, 2008:14). Pembelajaran dengan *CTL* mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata (*real world learning*).

Sedangkan menurut Elaine (2007:67) menyatakan bahwa ”*CTL* adalah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka”.

Dari pengertian yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan membantu siswa menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, serta menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran siswa secara penuh.

b. Karakteristik Pendekatan *CTL*

Karakteristik pendekatan *CTL* dikemukakan oleh Wina (2008:256) karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *CTL*:

- 1) Dalam *CTL*, pembelajaran merupakan poses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa

yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari,2) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*),3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, 4) Mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Selanjutnya Sumiati (2008:15) mengatakan "Ada 5 karakteristik *CTL* yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), pemerolehan pengetahuan yang baru (*acquiring knowledge*), pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*), melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut (*reflecting knowledge*)".

Karakteristik pendekatan *CTL* dari pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan yaitu pembelajaran *CTL* merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*aplying knowledge*) dan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan (*reflecting knowledge*).

c. Prinsip Pembelajaran *CTL*

Prinsip pembelajaran *CTL* haruslah diketahui sebelum memulai suatu pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Agus (2009:80) terdiri dari:

- 1) Prinsip saling ketergantungan yaitu merumuskan bahwa kehidupan merupakan suatu sistem artinya lingkungan belajar merupakan sistem yang mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran yang saling mempengaruhi secara fungsional,2)
- Prinsip diferensiasi yaitu merujuk kepada entitas-entitas yang beraneka ragam dan realitas kehidupan di sekitar siswa yang mendorong siswa berpikir kritis,3)
- Prinsip pengaturan diri yaitu mendorong siswa mengeluarkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Selanjutnya Elaine (2008:69) menegaskan "Ada tiga prinsip ilmiah dalam *CTL* yaitu prinsip kesaling-bergantungan, prinsip diferensiasi, prinsip pengaturan diri". Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1. Prinsip Kesaling-bergantungan

Dengan bekerja sama, siswa terbantu dalam menemukan persoalan, merancang rencana, dan mencari pemecahan masalah. Bekerja sama akan membantu mereka saling mendengarkan akan menuntun pada keberhasilan. Prinsip kesaling-bergantungan menuntun pada penciptaan hubungan. Guru yang bertindak menurut prinsip ini akan menolong siswa membuat hubungan-hubungan untuk menemukan makna.

2. Prinsip Diferensiasi

Prinsip diferensiasi akan terus-menerus menciptakan perbedaan dan keragaman yang tak terbatas, keunikan yang tak terbatas. Secara alami *CTL* memajukan kreatifitas, keragaman, keunikan, dan kerja sama.

3. Prinsip Pengaturan Diri

Prinsip pengorganisasian diri terlihat ketika siswa mencari dan menemukan kemampuan dan minat mereka sendiri yang berbeda, mendapat manfaat dari umpan balik yang diberikan oleh penilaian yang autentik, mengulas usaha-usaha mereka dalam tuntunan tujuan yang jelas dan standar yang tinggi, dan peran serta dalam kegiatan-kegiatan yang berpusat pada siswa yang membuat hati mereka bernyanyi.

Berkaitan dengan faktor kebutuhan individu siswa untuk menerapkan pembelajaran *CTL* guru perlu memegang prinsip pembelajaran menurut Nurhadi (2004:20) yaitu:”1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa, 2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung, 3) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri, 4) Mempertimbangkan keragaman siswa 5) Memperhatikan multi-intelegensi 6) Menggunakan teknik-teknik bertanya 7) Menerapkan penilaian autentik”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran CTL sebagai berikut: 1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa 2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung 3) Mempertimbangkan difensiasi (keragaman) siswa 4) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri 5) Memperhatikan multi-intelegensi 6) Menerapkan penilaian autentik

d. Langkah-Langkah Pendekatan CTL

Menurut Erna (2006:123) "Ada tujuh langkah dalam pendekatan CTL yaitu: Konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesmen*)".

Sementara itu Wina (2008:264) juga menyatakan ada tujuh langkah dalam pendekatan CTL yaitu:

1. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.

2. Inkuiri

Artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis.

3. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan berpikir. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk: (a) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis (b) mengecek pemahaman siswa (c) memecahkan persoalan yang dihadapi (d) membangkitkan respon kepada siswa (e) mengetahui sejauhmana keingintahuan siswa (f) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa (g) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru (h) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa (i) untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

4. Masyarakat Belajar

Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama. Bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri.

5. Pemodelan

Artinya proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.

6. Refleksi

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurut kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

7. Penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Dalam *CTL* keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja tapi perkembangan seluruh aspek. Oleh karena itu penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti hasil tes akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata.

Nurhadi (2004:31) juga mengatakan "Ada tujuh langkah pembelajaran *CTL* di kelas yaitu

1. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme adalah landasan berpikir filosofi dalam pembelajaran *CTL* yang mengutamakan proses penemuan oleh siswa sehingga terbentuk suatu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

2. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran *CTL*. Ketika siswa menemukan sesuatu yang dicari, daya ingat siswa akan lebih melekat dibandingkan dengan orang lain yang menemukannya. Melalui proses menemukan itu, diharapkan

pengetahuan dan pengalaman siswa dipahami sebagai pengetahuan dan pengalaman dari, oleh, dan untuk siswa itu sendiri.

3. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran dengan pendekatan *CTL*. Bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran. Penerapan bertanya di kelas dapat dilakukan antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas, dan sebagainya.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar bisa tercipta apabila ada proses komunikasi dua arah. Dalam proses pembelajaran di kelas, masyarakat belajar dapat terwujud dengan membentuk kelompok-kelompok belajar yang memungkinkan antar siswa melakukan sharing pendapat atau pengalaman.

5. Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan adalah sesuatu yang dapat ditiru oleh siswa untuk memudahkan, memperlancar dan membangkitkan ide dalam proses pembelajaran.

6. Refleksi (*Reflection*)

Pada akhir pembelajaran, guru menyediakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Refleksi ini merupakan ringkasan dari pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Siswa dibiarkan

menafsirkan pengetahuannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.

7. Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian yang sebenarnya adalah proses pengumpulan berbagai data yang diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat proses pembelajaran yang dapat memberikan gambaran belajar siswa.

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas langkah-langkah pendekatan *CTL* dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Konstruktivisme

Kembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapun yang dimaksud dengan cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikan kepada orang lain.

2. Menemukan (*Inquiry*)

Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri. Pengetahuan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

3. Bertanya (*Questioning*)

Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Ciptakan masyarakat belajar. Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini biasa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat.

5. Pemodelan (*Modeling*)

Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran sehingga dapat ditiru oleh siswa untuk memudahkan, memperlancar, dan membangkitkan ide dalam proses pembelajaran.

6. Refleksi (*Reflection*)

Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.

7. Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian yang sebenarnya dapat diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat proses pembelajaran. Lakukan

penilaian sebenarnya dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, maka penulis menggunakan langkah-langkah pendekatan CTL yang dikemukakan oleh Wina (2008:264). Karena langkah-langkah menurut Wina lebih mudah dipahami oleh guru.

e. Kelebihan Pendekatan CTL

Dalam penerapannya, pendekatan CTL memiliki banyak kelebihan. Menurut Wina (2008:261) kelebihan pembelajaran CTL adalah:

- 1) Menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan menemukan sendiri,
- 2) Siswa belajar melalui kegiatan kelompok, saling menerima dan memberi,
- 3) Pembelajaran dikaitkan dengan dengan kehidupan nyata secara riil,
- 4) Kemampuan siswa didasarkan atas pengalaman,
- 5) Pembelajaran dapat mencapai kepuasan diri,
- 6) Tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri,
- 7) Pengetahuan yang didapatkan siswa selalu berkembang sesuai pengalaman yang dialaminya,
- 8) Siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran,
- 9) Pembelajaran bisa terjadi dimana saja dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai kebutuhan,
- 10) Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dengan berbagai cara.

Sumiati (2008:18) juga mengatakan pendekatan CTL membantu siswa menguasai tiga hal, yaitu:

- 1) Pengetahuan, yaitu apa yang ada dipikirkannya membentuk konsep, definisi, teori, dan fakta
- 2) Kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan,
- 3) Pemahaman kontekstual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

CTL mempunyai kelebihan yakni pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa, karena berlangsung secara alamiah dalam kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa dan strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil (Nurhadi, 2004:4).

4. Penggunaan Pendekatan CTL dalam Pembelajaran IPS

Menurut Ahmad (2004:13) dalam penyusunan program pembelajaran yang berbasis *CTL* ada beberapa saran pokok yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Menyatakan kegiatan utama pembelajaran yaitu pernyataan siswa yang merupakan gabungan antara kompetensi dasar, materi pokok dan indikator pencapaian hasil belajar, b. Nyatakan tujuan umum pembelajarannya, c. Rincilah media untuk mendukung kegiatan itu, d. Buatlah skenario tahap demi tahap kegiatan

Penerapan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan *CTL* dapat dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah penggunaan pendekatan *CTL* sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Agar pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* berjalan dengan baik, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran, di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 2) Membuat atau memperbanyak LKS yang berisi tentang materi yang diajarkan
- 3) Menyediakan media siswa yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- 4) Mempersiapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan guru. Secara operasional kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini berdasarkan pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Pada tahap ini bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikan kepada orang lain. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri.
- 2) Pada tahap ini pengetahuan keterampilan yang diperoleh siswa dari hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

Pada tahap ini siswa bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan

menilai kemampuan berfikir siswa.tentang kesulitanya menemukan apa yang ingin diketahui dan ditanya. Kemudian menuntun siswa menemukan jawabannya.

4) Ciptakan masyarakat belajar.

Pada tahap ini pembelajaran berlangsung secara berkelompok. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini biasa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat. Pada langkah ini siswa diberikan LKS pada setiap kelompok. Kemudian siswa mendiskusikan dan menyelesaikannya.

5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.

Meminta perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusi. Pada tahap ini guru mempersiapkan media pembelajaran sebagai model dari pembelajaran yang berlangsung.

6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.

Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.

7) Lakukan penilaian penilaian sebenarnya dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberikan latihan.

c. Tahap penilaian

Tahap penilaian dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Menurut Mulyasa (2007:258) "Penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat

penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dilakukan”. Data yang didapat siswa dapat ditetapkan, kemudian melakukan evaluasi sehingga menghasilkan simpulan.

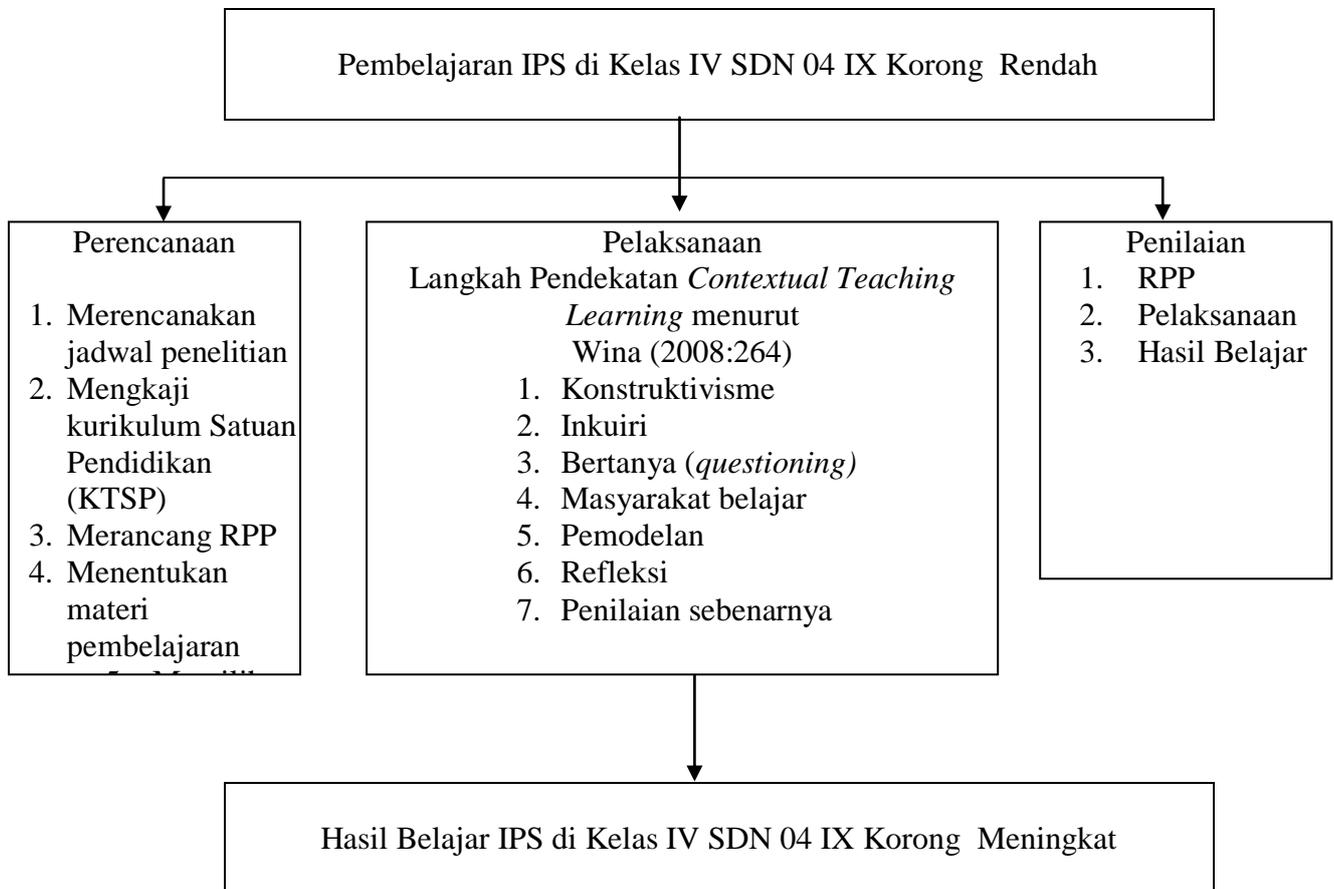
B. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa Kelas IV SDN 04 IX Korong Kec.Lubuk Sikarah Kota Solok.

Latar belakang penelitian ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni permasalahan pada siswa Kelas IV SDN 04 IX Korong Kec.Lubuk Sikarah Kota Solok, yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang materi mengenal permasalahan sosial didaerahnya. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa pada kegiatan ulangan harian. Oleh karena itu penulis perlu melakukan suatu tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi tersebut.

Tindakan yang penulis lakukan adalah penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS. Pendekatan CTL yang dilakukan dengan menerapkan tujuh komponen utama yang sesuai dengan pendapat Wina (2008:264) yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS yaitu permasalahan sosial didaerahnya pada siswa kelas Kelas IV SDN 04 IX Korong Kecamatan Sikarah Kota Solok.

Kerangka Teori Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran ini harus sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *Contextual Teaching Learning*.. Dalam RPP harus tergambar semua aspek mulai dari perumusan indikator dan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber dan media, kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran, dan kelengkapan instrumen. Standar kompetensi yang ingin dicapai adalah mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Adapun kompetensi dasarnya yaitu 1.3 menunjukan dan jenis persebaran SDA. RPP dirancang dengan langkah pendekatan *Contextual Teaching Learning*.. RPP siklus I diperoleh 67,85 % kemudian meningkat menjadi 89,28% dengan kriteria keberhasilan sangat baik
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* melibatkan penilaian dari aspek guru dan aspek siswa. Rekapitulasi hasil penilaian aspek guru siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil penilaian aspek guru siklus I yaitu 67,86 meningkat menjadi 82,98 atau meningkat sekitar 15% dengan

kriteria keberhasilan baik dan rekapitulasi aspek siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi aspek siswa siklus I yaitu 63,28. meningkat menjadi 85,71 atau meningkat sekitar 22% dengan kriteria keberhasilan baik.

3. Hasil belajar rata-rata kelas yang diperoleh dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* ternyata lebih meningkat pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa siklus I yaitu 76,98 meningkat menjadi 85,1 dengan taraf keberhasilan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru pembelajaran IPS agar dapat merancang RPP dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* sesuai perumusan indikator, tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber dan media, kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran, dan kelengkapan instrumen.
2. Diharapkan kepada guru, agar dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning* yang sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *Contextual Teaching Learning*.

3. Diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning*..

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Elaine BJohnson . 2007. *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: MLC
- Erna Suwangsih dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran IPS*. Bandung: UPI Press
- Etin Solihatini dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Igak Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning*. Bandung : Falah Production
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Masnur Muslich. 2008. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Nana Supriatna, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi A dan Cepi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktisi Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumiati . 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CIV Wacana Prima.

Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

<http://sarkanikani.blogspot.co.id/2010/12/karakteristik-ips.html>. Diakses 31

November 2016